

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana manusia untuk meningkatkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang diperoleh. Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan.”¹ Jadi sudah jelas jika pendidikan ini hak setiap orang untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi emas bagi Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, sehingga pendidikan sangat penting dan diwajibkan bagi setiap orang dan sebuah negara. Pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan tidak tepat. Dengan demikian, Indonesia selalu menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sebanyak dua belas kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013, dan perubahan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka yang di tetapkan pada Februari 2022.² Kurikulum merdeka menurut Tuerah merupakan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi

¹ Sekretariat Jenderal MPR RI, *Perundang-Undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang Nomor* (Jakarta, 2020), 15.

² Farah Dina Insani, “Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 47.

lingkungan, dan capaian kompetensi tujuan utamanya.³ Merdeka belajar disini memiliki makna bahwa memberikan kebebasan dan kenyamanan belajar kepada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikan kebebasan pada peserta didik agar mampu menikmati proses belajar yang dilaksanakan dan mendorong pendidik lebih aktif serta inovatif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan untuk melakukan kegiatan transfer pengetahuan (*transfer knowledge*) berdasarkan sumber belajar.⁴ Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika berlangsung secara efektif dan efisien yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna, seorang pendidik perlu melakukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajarannya. Melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan kreasi media pembelajaran yang diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik. Ciri khas sistem pembelajaran merdeka belajar dengan menerapkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pembelajaran ini menuntut siswa aktif saat kegiatan belajar (*Student Center*).⁶ Guru juga mampu menjadi

³ M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982.

⁴ Nurliana Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 07.

⁵ Lusiana Mariyeta Blaik et al., *Narasi Literasi Dan Bahasa* (Tulungagung: Akadema Pustaka, 2023), 92.

⁶ I Gede Purwana Edi Saputra, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis, "Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

fasilitator untuk membentuk karakter siswa yang berfikir kritis, kreatif dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter.⁷ Untuk itu perlu disesuaikan model merdeka belajar dengan media pembelajaran yang dikembangkan, karena selain model pembelajaran, peran media ajar sangat diperlukan untuk memaksimalkan kegiatan belajar.

Media ajar atau media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik berbentuk informasi atau pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, media ajar di bentuk untuk menstimulasi pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga mampu menerima pembelajaran.⁸ Menurut Pradana dan Santosa dengan menggunakan media pembelajaran mampu membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan menstimulasi kegiatan belajar, serta berpengaruh baik terhadap psikologis siswa.⁹ Karena media pembelajaran yang baik akan mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dibuat dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa diberi kesempatan dan pilihan sesuai dengan gaya belajarnya baik itu gaya

Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 5 (2022): 1945.

⁷ Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3024.

⁸ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 10.

⁹ Rosananda Arnas Pradana and Agus Budi Santosa, “Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekrayasaan Sistem Radio Dan Televisi,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 09, no. 03 (2020): 575–583.

belajar visual, audiovisual, kinestetik dan audiotory.¹⁰ Dengan adanya media maka belajar tidak akan membosankan, monoton, sehingga proses komunikasi dan interaksi siswa dan guru akan lebih efektif. Oleh karena itu, perlunya penggunaan media ajar yang inovatif dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.¹¹

Seorang guru perlu menyusun dan membuat serta mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan, dan sarana prasarana yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 2 Desember 2023 di MI Hidayatul Muftadi'in Wates Sumbergempol, mendapatkan suatu hasil terkait penerapan kurikulum dan problematika yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menganalisis tiga hal penting dalam kegiatan wawancara, yaitu terkait kurikulum, kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif saat belajar. Sehingga guru juga harus menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Strategi

¹⁰ Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 16.

¹¹ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Hasil kegiatan wawancara bersama wali kelas V tersebut, karakteristik siswa kelas 5 terbagi menjadi tiga yaitu siswa sangat aktif, siswa aktif, dan karkter siswa yang pediam (pasif). Sedangkan terkait kebutuhan belajar, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Endang selaku guru mata pelajaran IPA kelas V. Beliau menjelaskan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa problematika diantaranya yaitu siswa masih beradaptasi dengan peralihan kurikulum dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka, sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, kurangnya sarana prasarana yang mendukung proses belajar sehingga guru sebagai fasilitator pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa merasa kesulitan dan kurang maksimal dalam memahami materi IPA khususnya materi sistem pernapasan dan peredaran darah manusia”. Oleh karena itu, penting adanya sebuah media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ramadhanti juga mengungkapkan bahwa materi sistem peredaran darah manusia di kelas v sekolah dasar sulit. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya maka pendidik tidak dapat menghadirkan media konkret untuk memahami konsep sistem peredaran darah manusia.¹² Akibatnya banyak siswa yang bingung dan sulit mengetahui organ-organ yang terdapat pada sistem peredaran darah manusia. Media

¹² Firsta Khofifah et al., “Identifikasi Permasalahan Hasil Belajar Muatan IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasa,” *Psikologia: Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2020): 484.

pembelajaran sangat penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai di MI Hidayatul Muhtadi'in. Hal ini menjadikan alasan penulis mengembangkan media pembelajaran ***Mistery Smart Box Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda)*** dalam mata pelajaran IPA sistem pernapasan dan peredaran darah pada manusia.

Mistery Smart Box Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) adalah media pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran di MI Hidayatul Muhtadiin, media ini memiliki tiga dimensi yang berbentuk *box* dilengkapi gambar tentang sistem pernapasan dan peredaran darah, pengertian, serta fungsi dari setiap organ pernapasan dan peredaran darah tersebut dan memiliki nomor urut tersendiri. Media ini juga dilengkapi dengan audio yang berisi soal evaluasi sehingga meningkatkan daya ingat dan fokus. Setelah dapat memahami materi dan mendengarkan materi dari Misbox Sinanda ini siswa diharapkan dapat mempresentasikan materi tersebut didepan kelas, selain itu untuk meningkatkan pengetahuan siswa memahami materi tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia, media ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan keberanian, dan rasa percaya diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian di kelas V MI Hidayatul Muhtadiin Wates di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain produk media *Mystery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergampol?
2. Bagaimana pengembangan media (Misbox Sinanda) dengan model ADDIE pada mata pelajaran IPA tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia?
3. Bagaimana hasil efektivitas media (Misbox Sinanda) dengan metode ADDIE pada mata pelajaran IPA tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian di kelas V MI yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana desain produk media *Mystery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Hidayatul Muhtadiin wates Sumbergampol?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media (Misbox Sinanda) dengan model ADDIE pada mata pelajaran IPA tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia?
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil keefektifan media (Misbox Sinanda) dengan metode ADDIE pada mata pelajaran IPA tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia?

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan kemanfaatan sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang media *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda).
2. Menjadikan sumber referensi atau rujukan bagi penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
3. Menjadikan sumber belajar yang efektif, karena memudahkan pembaca dalam memahami serta menghafal bagian-bagian organ sistem pernapasan dan peredaran darah manusia.

Adapun Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk berupa alat peraga edukatif yaitu *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) di MI Hidayatul Mubtadiin.
2. Meningkatkan konsentrasi, rasa berani dan percaya diri siswa sekolah dasar melalui presentasi media *mistery smart box* sistem pernapasan dan peredaran darah manusia (Misbox Sinanda).
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik, untuk menggunakan media atau alat peraga yang dapat memberikan kemudahan guru dalam proses pembelajaran, dan memotivasi pendidik agar selalu berinovasi mengembangkan proses pembelajaran sesuai perkembangan zaman.

E. Asumsi Pengembangan

1. Asumsi penelitian pengembangan ini yaitu :
 - a. Media *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) yang dikembangkan dapat menarik perhatian siswa kelas V untuk mempelajari IPA materi tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia.
 - b. Media *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) yang dikembangkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA dan rasa percaya dirinya yang memanfaatkan media visual.
 - c. Media *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan Manusia (Misbox Siperman) dapat terus-menerus digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPA.
2. Keterbatasan pengembangan
 - a. Produk yang dikembangkan hanya mengkaji materi sistem pernapasan dan peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis konvensional.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran yaitu *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) diperuntukkan kelas V SD/MI semester 1 mata pelajaran IPA materi tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia. Adapun rincian aspeknya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan ini berbentuk kotak (*box*).

2. Media *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) yaitu media yang berdimensi tiga (3D), berbahan baku kayu, bagian depan dan belakang dilapisi gambar sistem pernapasan yang terbuat dari kertas stiker.
3. Di dalam box tersebut tersusun sepuluh papan gambar yang dapat digeser ke kanan, papan tersebut bertujuan untuk menjelaskan materi tentang sistem pernapasan dan peredaran darah manusia. Mulai dari pengertian, fungsi, dan gambar letak organ pernapasan manusia tersebut.
4. Media ini juga terdapat box yang di beri nama misbox sedangkan papan materi ini dinamakan sinanda.
5. Misbox ini terdapat cekungan slot yang mempermudah untuk menggeser papan materi (sinanda)
6. Media ini dilengkapi dengan audio (*speaker*) yang berisi soal-soal, sehingga siswa yang memiliki gaya belajar auditory mudah melatih konsentrasinya dengan adanya soal tersebut.
7. Media *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) ini untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam menyerap materi, serta melatih siswa percaya diri.
8. Media ajar ini dikhususkan untuk materi pelajaran IPA materi sistem pernapasan dan peredaran darah manusia.
9. Media ini ditunjukkan untuk mencapai indikator pembelajaran yaitu peserta didik mengetahui nama dan fungsi organ pernapasan dan peredaran darah manusia.
10. Media ini dirancang untuk membantu proses pembelajaran guru pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan dan peredaran darah manusia.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara pembaca dengan penulis. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

1. Media pembelajaran *Mistery Smart Box* Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia (Misbox Sinanda) yaitu sebuah *box* yang berisi papan gambar tentang materi sistem pernapasan dan peredaran darah manusia yang di lengkapi audio yang berisi soal latihan. Media ini adalah bentuk produk yang dihasilkan melalui pengembangan berupa *flipbook*, dan media *Explosion box*.
2. Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang tersusun sistematis berdasar pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut ini sistematika pembahasan penelitian yang dapat memberikan arahan bagi pembaca:

1. Bagian Awal
Pada bab awal skripsi ini mencakup: lembar cover skripsi, lembar prakata, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Inti
BAB I: PENDAHULUAN
Bab I Pendahuluan, diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, spesifikasi produk, orientasi

penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup: jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, uji coba, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup penyajian data dan uji coba, analisis data, dan revisi produk.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mencakup kajian produk yang telah direvisi, saran pemanfaatan, dimensi, dan pengembangan produk lebih lanjut.